

## BENTUK KESALAHAN PENERJEMAHAN BAHASA JEPANG-BAHASA INDONESIA

Adi Nugroho<sup>1</sup>, Frida Philiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[adeinuguroho@gmail.com](mailto:adeinuguroho@gmail.com)

---

**Article**

**History:**

Received:  
January 2022  
Revised:  
June 2022  
Accepted:  
June 2022

**Kata kunci:**

bentuk  
kesalahan  
penerjemahan,  
honyaku,  
bahasa  
sasaran

**Keywords:**

types of error  
translation,  
honyaku,  
target  
language

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan penerjemahan kalimat dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Mahasiswa Honyaku 1 tahun akademik 2020/2021 di Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sumber data penelitian ini adalah hasil terjemahan mahasiswa pada matakuliah Honyaku 1 tahun akademik 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni dengan menganalisis hasil terjemahan kalimat untuk menemukan bentuk-bentuk kesalahan penerjemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia pada mahasiswa honyaku 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan penerjemahan yang terdapat pada bahasa sasaran (Bsa) serta menemukan kesepadanan makna antara kalimat bahasa sumber (Bsu) ke dalam Bsa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bentuk kesalahan penerjemahan terbanyak adalah kesalahan interferensi baik dari segi leksikal maupun gramatikal. Sedangkan dilihat dari dampak kesalahannya, kesalahan penerjemahan pada mahasiswa Honyaku 1 termasuk ke dalam global error, baik kesalahan pada leksikal maupun gramatikal.

**Abstract:** This study intends to identify the types of errors produced by Honyaku 1 course students in the Study Program of Japanese Language Education, Faculty of Language and Arts (FBS) State University of Jakarta (UNJ) in the 2020/2021 academic year while translating sentences from Japanese to Indonesian. The source of this research data is the result of student translations. This study employs a descriptive approach, in which the outcomes of sentence translations are analyzed to identify types of faults in the translation of Japanese to Indonesian by analyzing the types of translation errors identified in the target language (TL) and determining the equivalence of meaning between source language sentences (LS) and target language sentences. This research takes a descriptive qualitative method. According to the findings of the study, the most common types of translation errors are interference problems, both in terms of lexical and grammatical characteristics. Meanwhile, based on the severity of the problem, students' translation faults are classified as global errors, which comprise both lexical and grammatical errors.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang menarik untuk dipelajari, sehingga banyak menarik para pelajar untuk mempelajarinya. Mulai dari huruf *Hiragana*, *Katakana* hingga *Kanji*. Tidak hanya tiga ragam tulisan tersebut, para pelajar juga harus mengerti bahasa, kosakata, bunyi bahasa hingga terjemahan bahasa. Dalam mempelajari bahasa Jepang, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh pelajar. Beberapa kemampuan itu diantaranya membaca huruf *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*, hingga kemampuan dalam menerjemahkan suatu kalimat khususnya menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Hal ini juga tidak terlepas kepada peserta didik yang mempelajari bahasa Jepang di perguruan tinggi tidak hanya mempelajari lima dasar keterampilan kebahasaan seperti *Bunpou*, *Kaiwa*, *Choukai*, *Dokkai*, *Sakubun*, dan huruf-huruf Jepang seperti *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*. Tetapi juga turut mempelajari beberapa mata kuliah wajib lainnya yang salah satunya adalah *Honyaku I*, atau diartikan sebagai mata kuliah penerjemahan (Jepang- Indonesia). Penerjemahan di dalam mata kuliah *Honyaku I* ini tentu perlu dipelajari karena dalam mempelajari suatu bahasa tidak pernah lepas dari penerjemahan sehingga hal ini merupakan hal yang patut dipahami sebagai mahasiswa pembelajar bahasa Jepang itu sendiri. (Machali, 2005) menyatakan bahwa penerjemahan adalah upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran. Dalam upaya menerjemahkan sebuah bahasa, terdapat beberapa kendala yang umumnya ditemui. Kendala dalam penerjemahan tersebut diantaranya adalah kurangnya unsur pengetahuan ekstralingual seperti budaya dari bahasa sumber ataupun bahasa sasaran. Kurangnya pengetahuan tersebut akan menyulitkan mahasiswa dalam mencari kata yang sepadan. Secara garis besar penerjemahan dibagi menjadi dua yaitu: terjemahan lisan dan tulisan. Dalam bahasa Jepang terjemahan lisan dikenal dengan istilah *tsuyaku*, sedangkan untuk terjemahan tulisan, dikenal dengan istilah *honyaku*. Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah terjemahan tulisan saja karena dari segi data lebih mudah untuk dianalisis. Penerjemahan tidak dapat terlepas dari faktor lain yang terkait dengan linguistik seperti budaya. Oleh karena kompleksitas proses penerjemahan maka masalah dan hambatan dapat muncul dan mengganggu proses penerjemahan.

(Dulay, 1982) bahwa kesalahan dari segi gramatikal dapat terlihat dari struktur kalimat yang digunakan menjadi beberapa jenis yaitu *interferensi*, *addition*, *omission*, *miss formation*, dan *miss ordering*. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh (Llach, 2011) bahwa kesalahan dari segi leksikal dapat terlihat dari pemilihan katanya menjadi beberapa jenis yaitu *interferensi*,

*addition, omission, miss formation, dan miss selection.* Penguasaan struktur kalimat atau tata bahasa oleh pembelajar bahasa Jepang sangat penting karena tanpa adanya penguasaan struktur kalimat atau tata bahasa bisa terjadi kesalahan antara maksud si pembicara dengan lawan bicara mengenai apa yang mereka bicarakan. Begitu pula menurut Tarigan (1995: 2) tata bahasa adalah studi mengenai struktur kalimat terutama dengan acuan kepada sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan. Seperti yang telah kita ketahui pada umumnya, kalimat memiliki beberapa unsur, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Unsur-unsur tersebut terkandung pula dalam kalimat bahasa Jepang, mempunyai fungsi tertentu dan berpotensi sebagai kalimat. Berikut ini adalah contoh kalimat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Berikut ini terdapat beberapa contoh bentuk kesalahan dari hasil penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa *honyaku I*.

1) パリーで買った赤いワイン。

( *tugas mata kuliah Honyaku I TM 1 / tanggal 21 September 2020*)

*Wine yang dibeli di pari.*

2) 昨日コタトゥアでミコさんが撮った写真。

( *tugas mata kuliah Honyaku I TM 1 / tanggal 21 September 2020*)

*Foto yang dipotret miko di kota tua.*

Pada kedua contoh kalimat di atas, terdapat kesalahan penerjemahan baik dari segi pemilihan kosakata maupun padanan kata yang diterjemahkan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia . Hasil terjemahan pada kalimat nomor satu dianggap kurang tepat karena penerjemah menerjemahkan kata “ パリー (*parii*)” menjadi “pari” ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga dianggap kurang tepat karena seharusnya kata “*pari*” diterjemahkan menjadi “paris”. Selain itu kesalahan penerjemahan pada hasil terjemahan nomor 1 juga terdapat pada kata “ 赤いワイン (*akai wain*)” dimana penerjemah menerjemahkannya menjadi “*wine*” ke dalam bahasa Indonesia. Terjemahan ini dianggap kurang sesuai karena di dalam kalimat bahasa Jepang terdapat kata “*akai*” yang berarti “merah”. Sehingga hasil terjemahan dianggap kurang sesuai karena terdapat kosakata di dalam bahasa Jepang yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah. Kesalahan penerjemahan berikutnya juga terjadi pada hasil terjemahan nomor dua dimana penerjemah tidak menerjemahkan kata “ 昨日 (*kinou*)” ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga hasil terjemahan tersebut dianggap kurang sepadan. Berdasarkan uraian dari contoh hasil

terjemahan kedua kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan penerjemahan masih sering terjadi pada mahasiswa *honyaku I*. Sehingga hal ini masih dianggap menjadi masalah bagi mahasiswa *honyaku I* dalam melakukan penerjemahan kalimat dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang sangat kompleks dan berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan struktur kalimat antara kedua bahasa tersebut juga menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa *honyaku 1* melakukan kesalahan penerjemahan kalimat bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Sehingga tidak heran apabila masih terjadi kesalahan penerjemahan khususnya, pada mahasiswa *honyaku 1*. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang dalam proses penerjemahan. Penghambat tersebut seperti, tidak memahami kosakata dan pola kalimat, masalah ambiguitas dalam kalimat, serta melupakan kepekaan budaya dalam menerjemahkan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan mahasiswa seringkali melakukan kesalahan dalam menerjemahkan kalimat.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk menyusun karya ilmiah dengan judul “Bentuk Kesalahan Penerjemahan Bahasa Jepang – Bahasa Indonesia”.

Penelitian sebelumnya yang serupa adalah Kesalahan Gramatikal Bahasa Inggris Dalam Pola Kalimat Sederhana Siswa Kelas VIII Unggulan SMP Plus Al-Aqsha ditulis oleh Acep Andi Suhendi (2012). Penelitian ini menguraikan jenis-jenis kesalahan penerjemahan baik dari segi gramatikal maupun leksikal. Fokus dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terdapat pada pemerolehan Bahasa kedua (Bahasa Inggris) yang meliputi kesalahan gramatikal dengan metode error analisis diakibatkan oleh interferensi (pengaruh bahasa pertama) dan yang tidak terpengaruh bahasa pertama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesalahan yang terjadi saat pemerolehan bahasa kedua (Bahasa Inggris). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu data dideskripsikan secara sistematis berdasarkan teori sintaksis Bahasa Inggris. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *surface strategy taxonomy* yang digagas oleh Heidi Dulay et al. Mendeskripsikan kesalahan gramatikal baik yang dipengaruhi oleh bahasa pertama (Bahasa Indonesia) dan yang tidak dipengaruhi bahasa pertama (Bahasa Indonesia) merupakan fokus tujuan penelitian. Dari hasil penelitian, diperoleh bukti dua kesalahan; yang dipengaruhi bahasa pertama (*error of omission dan error of ordering*) dan tidak terpengaruh bahasa pertama (*error of addition dan error of selection*)

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni dengan menganalisis hasil terjemahan kalimat Mahasiswa *Honyaku I* di Universitas Negeri Jakarta pada hari Selasa tanggal 8 September 2020 yang diambil dari tugas harian hingga UTS untuk menemukan bentuk-bentuk kesalahan penerjemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia yang kemudian akan dianalisis berdasarkan jenis kesalahan dari segi gramatikal dan leksikal yang selanjutnya akan dijadikan data untuk menemukan jenis kesalahan yang paling banyak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tugas hingga UTS total ada 160 kalimat penerjemahan yang harus dilakukan oleh mahasiswa *honyaku I*, namun yang dijadikan sampel penelitian ada 15 kalimat karena pada 15 kalimat ini paling banyak ditemukan bentuk kesalahan penerjemahan.

Tabel 1. Deskripsi Data

No	Kalimat Bsu	Sumber
1.	上にいる背が高い人	Tugas TM 1 tanggal 8 September 2020
2.	妹の後ろにある白いドレス	Tugas TM 1 tanggal 8 September 2020
3.	パリーで買った赤いワイン	Tugas TM 1 tanggal 8 September 2020
4.	姉が焼いた魚を食べた黒い猫	Tugas TM 1 tanggal 8 September 2020
5.	最近は若い女性が山登りを楽しむようになってきたそうです。	Tugas TM 3 tanggal 23 September 2020
6.	生活の中で困ったことがあったら、相談窓口がありますので、いつでもいらしゃってください	Tugas TM 3 tanggal 23 September 2020

7.	ヨーロッパやアメリカには日本人のご飯のような主食はないことはわかりました。	Tugas TM 3 tanggal 23 September 2020
8.	優しいおばあさん。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
9.	女性が結婚を急がない理由はいくつある。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
10.	医者は兄にたばことお酒をやめさせました。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
11.	男は女が秘密を知ったことに気がつきました。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
12.	私のことまで気に掛けてくださってありがとうございます。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
13.	妹は学校以外にも友達がたくさんいて、とても顔が広いです。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
14.	満員電車の中で立っていたら、誰かに足を踏まれて腹が立った。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020
15.	飢えた人たちの写真にハッと息を呑む思いをした。	Soal UTS Tanggal 22 Oktober 2020

Selanjutnya data dianalisis berdasarkan jenis kesalahannya baik dari segi leksikal maupun gramatikal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dulay (1982) dan Llach (2011). Berikut beberapa contoh bentuk kesalahan penerjemahan baik dari segi leksikal maupun gramatikal yang diambil dari 15 kalimat yang sudah diterjemahkan oleh Mahasiswa *honyaku I*.

***Kesalahan gramatikal*** (Dulay, 1982)

a. Interferensi

パーティーで買った赤いワイン。(contoh soal no.3)

Hasil Terjemahan: (*anggur merah beli di Paris*).

Seharusnya: (*anggur merah yang dibeli di Paris*).

Analisis:

Kesalahan jenis ini tergolong ke dalam interferensi karena penerjemahan kata 買った dalam Bsu Menjadi “Beli” dalam Bsa yang disebabkan faktor

terbawanya pengaruh L1 (Bahasa Indonesia) yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari.

b. *Addition*

妹の後ろにある白いドレス。(contoh soal no. 2)

Hasil Terjemahan: (*Gaun putih yang ada di belakang itu adikku*).

Seharusnya: (*Gaun putih yang ada di belakang adikku*).

Analisis:

Kesalahan jenis ini tergolong ke dalam *Addition* karena adanya penambahan kata “*itu*” di dalam Bsa. penerjemahan pola kalimat dalam Bsa memiliki makna lain dari kalimat dalam Bsu sehingga makna yang dihasilkan menjadi tidak sepadan.

c. *Omission*

姉が焼いた魚を食べた黒い猫。(contoh soal no. 4)

Hasil Terjemahan : (*kucing hitam memakan ikan dipanggang kakak*).

Seharusnya: (*kucing hitam yang memakan ikan yang dipanggang kakak saya*).

Analisis:

Kesalahan jenis ini tergolong ke dalam *Omission* karena terdapat kekurangan elemen yang dibutuhkan yaitu kata “*yang*” ke dalam Bsa.

d. *Miss formation*

女性が結婚を急がない理由いくつかある。(contoh soal no.9)

Hasil Terjemahan: (*Wanita tidak terburu-buru menikah dengan alasan tersebut*).

Seharusnya: (*Wanita tidak mau terburu-buru menikah dengan beberapa alasan*).

Analisis:

Kesalahan Jenis ini tergolong ke dalam *Miss formation* karena kesalahan terjemahan kalimat “*dengan alasan tersebut*” di dalam Bsa sehingga makna yang dihasilkan menjadi tidak sepadan di dalam Bsa.

e. *Miss ordering*

男は女が秘密を知ったことに気がつきました。(contoh soal no.11)

Hasil Terjemahan: (*Wanita itu sadar kalau pria mengetahui rahasianya*).

Seharusnya : ( *Laki-laki itu tersadar bahwa wanita itu telah mengetahui rahasianya*).

Analisis:

Kesalahan ini tergolong ke dalam *Miss ordering* karena konteks makna yang terjemahan tidak sesuai dengan kalimat dalam Bsu. Pada hasil terjemahan Subjek dalam kalimat diterjemahkan sebagai objek di dalam Bsa sehingga makna yang dihasilkan menjadi tidak sepadan dengan kalimat di dalam Bsu.

***Kesalahan leksikal*** (Llach, 2011)

a. *Interferensi*

上にいる背が高い人。(contoh soal no.1)

Hasil Terjemahan: (*Di atas ada pria bertubuh tinggi*).

Seharusnya : (*Di atas ada orang bertubuh tinggi*).

Analisis:

Kesalahan penerjemahan ini tergolong ke dalam *interferensi* karena terdapat kata "*pria*" di dalam Bsa. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dalam bahasa Indonesia yang mengidentikkan orang yang bertubuh tinggi sebagai seorang pria.

b. *Omission*

パリーで買った赤いワイン。(contoh soal no.3)

Hasil Terjemahan : (*Wine yang dibeli di Paris*).

Seharusnya : (*Wine merah yang dibeli di Paris*).

Analisis:

Kesalahan ini tergolong ke dalam *omission* karena terdapat kekurangan elemen pada kata "赤い" yang tidak di terjemahkan ke dalam Bsa sehingga hasil terjemahan menjadi kurang sepadan.

c. *Miss formation*

妹は学校以外にも友達がたくさんいて、とても顔が広いです。(contoh soal no.13)

Hasil Terjemahan : (*Adik perempuan saya meskipun di luar sekolah memiliki banyak teman, sangat easy going*).

Seharusnya : (*Adik perempuan saya meskipun di luar sekolah sangat memiliki banyak teman dan sangat terkenal*).



Analisis:

Kesalahan ini tergolong ke dalam *Miss formation* karena terdapat kesalahan penerjemahan kata “顔が広い” ke dalam Bsa menjadi “*easy going*” yang seharusnya diterjemahkan menjadi “*terkenal*” di dalam Bsa.

d. *Miss selection*

上にいる背が高い人。(contoh soal no.1)

Hasil Terjemahan : ( *Pria yang bertumbuh tinggi di atas*).

Seharusnya : ( *di atas ada orang bertumbuh tinggi*).

Analisis:

Kesalahan ini tergolong ke dalam *Miss selection* karena terdapat kesalahan penulisan kata “*bertumbuh*” di dalam Bsa yang seharusnya diterjemahkan menjadi “*bertumbuh*”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bentuk kesalahan yang ditemukan baik dari jenis kesalahan leksikal maupun gramatikal bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah bentuk kesalahan interferensi. Sedangkan dilihat dari dampak yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan tersebut diketahui dampak terbesar adalah *global error* baik pada jenis kesalahan leksikal maupun pada jenis kesalahan gramatikal.

Dalam suatu penerjemahan bahasa sudah dianggap normal ketika terjadinya kesalahan dalam penerjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Penjelasan bentuk kesalahan bahasa ini sebagai salah satu upaya dalam melakukan proses penerjemahan bahasa yang baik dan benar. Walaupun ini merupakan hal yang sudah umum terjadi namun masih terdapat cukup banyak para pembelajar bahasa khususnya yang mengambil bidang penerjemahan yang melakukan kesalahan penerjemahan dan juga mengabaikan kaidah atau aturan di dalam melakukan penerjemahan bahasa, sehingga hal ini juga harus dijadikan perhatian khusus. Sehingga akan jauh lebih baik jika mengikutsertakan orang Jepang dalam melakukan penelitian ini agar referensi dan data yang dihasilkan jauh lebih akurat dan juga bisa dijadikan acuan bagi para pembelajar yang mengambil bidang penerjemahan atau yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai ilmu penerjemahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Catford, J. (1969). *A Linguistic Theory Of Translation*. Oxford: University Press.
- Corder, S. (1974). *The Significance Of Learner's Error*. *Internatiol Review Of Applied Linguistics* 5. Heidelberg: Erscheint Vierteljahrlich.
- Dulay, H. B. (1982). *Language Two*. New York: Oxfort University Press.
- Giri, A. (2010). Error In The Use Of English. *Journal Of Nelta*, 54-63.
- Larson, M. L. (1998). *Meaning Based Translation*. Arcan.
- Llach, M. (2011). *Lexical Errors and Accuracy in Foreign Language Writing*. Bristol: Multilingual Matters.
- Machali, R. (2005). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Pateda. (1989). *Analisis kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Sakoda, K. (2002). *Nihongo Kyouiku ni Ikasu: Dai Gengo Shuutoku Kenkyuu*. Tokyo: ALC.
- Sarki. (2005). *Ikhwal Menerjemahkan* . Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Simatupang, M. (2002). *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Tarigan, M. &. (1998). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wuyantoro, A. (2019). *Pengantar Penerjemahan*. Sleman: Deepublish.
- (suhendi, 2012). Kesalahan Gramatikal Bahasa Inggris Dalam Pola Kalimat Sederhana Siswa Kelas VIII Unggulan SMP Plus Al-Aqsha (Kajian Sintaktis). <https://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1263>.
- Sepni (2018). Analisis Kesalahan Terjemahan 2. [https://www.researchgate.net/publication/326989855\\_ANALISIS\\_KESALAHAN\\_TERJEMAHAN\\_2](https://www.researchgate.net/publication/326989855_ANALISIS_KESALAHAN_TERJEMAHAN_2)
- Halim Shanty&A,R, Bustami (2016). Analisis Kesalahan Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Mahasiswa Teknik Sipil Program Studi D IV Jasa Konstruksi Semester IV Tahun 2015/2016 Politeknik Negeri Ujung Pandang. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/index>.